

PENGARUH KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DENGAN KETIDAKPASTIAN TEKNOLOGI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Eliada Herwiyanti
Universitas Jenderal Soedirman
elly_idc@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen dengan ketidakpastian teknologi sebagai variabel moderasi. Persaingan bisnis yang kian ketat makin menuntut perusahaan untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Perusahaan dengan kapabilitas teknologi informasi akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Adanya perubahan lingkungan eksternal perusahaan terkait dengan perkembangan teknologi yang cepat dan tidak pasti menuntut perusahaan untuk dapat merespon dengan tepat. Dengan demikian, adanya ketidakpastian teknologi akan memperkuat hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi manajemen. Data dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Responden yang diwakili oleh manager akuntansi sebanyak 95 orang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Data kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis SEM. Tahap penyaringan data menghasilkan 94 respon akhir yang digunakan untuk pengambilan keputusan hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0* dan *WarpPLS 4.0*. Hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dari kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Sedangkan hipotesis yang menyatakan ketidakpastian teknologi memoderasi hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi manajemen tidak didukung. Penelitian ini terbatas pada lemahnya hubungan antar variabel penelitian dikarenakan perolehan data yang relatif sedikit dan pemilihan sampel yang heterogen.

Kata-kata kunci: kapabilitas teknologi informasi, ketidakpastian teknologi, kualitas informasi akuntansi manajemen.

Abstract

This study aims to determine the effect information technology capability and quality of management accounting information with technological uncertainty as moderating variable. The highest business competition requires companies to be able to optimize their resources. Company with information technology capability will able to produce good quality of information. The existence of changes in the external environment related to the rapid development of technology and uncertain technology require companies to be able to respond precisely. Thus, the existence of technological uncertainty will stronger the relationship between information technology capability and quality of management accounting information. Data were collected from companies that listed in Indonesia Stock Exchange. Respondent represented by accounting manager as of 95 people were participated in filling out the questionnaire. Then, the data processed using SEM analysis technique. The screening stage of the data generated 94 responses that were used for decision making of the results study. Data processing has been done using the software SPSS 16.0 and WarpPLS 4.0. The result of this study supports the hypothesis that states there are positive effect of information technology capability toward quality of management accounting information. Whereas, the hypothesis that states technological uncertainty moderates the relationship between information technology capability and quality of management accounting information is not supported. This study is limited to the lack of connection between the variables in the study due to the lack of the data and heterogeneous of the sample type selection.

Keywords: information technology capability, technological uncertainty, quality of management accounting information.

PENDAHULUAN

Menghadapi komunitas ekonomi ASEAN 2015 perusahaan yang ingin dapat bertahan memerlukan pengelolaan yang lebih baik dan serius. Informasi adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi individu maupun organisasi untuk

proses pengambilan keputusan. Informasi merupakan salah satu sumber daya bisnis, seperti sumber daya yang lainnya, informasi penting bagi kelangsungan hidup organisasi (Hall 2001). Perusahaan yang ingin dapat bertahan di suatu lingkungan yang kompetitif harus memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

menalar isu-isu strategis sebagai suatu prasyarat untuk perubahan strategis (Heidmann *et al.* 2008).

Informasi diperlukan untuk memfungsikan organisasi, karena informasi yang bermanfaat memungkinkan tercapainya tujuan organisasi di masa yang akan datang. Tantangan baru yang diberikan bagi manajemen perusahaan mengarah kepada realisasi kebutuhan akan informasi dan pentingnya informasi dengan tujuan memastikan kelangsungan hidup, kinerja, dan daya tahan kelompok. Kualitas informasi adalah satu keuntungan kompetitif untuk suatu organisasi. Rendahnya kualitas informasi dapat menimbulkan dampak yang berlawanan terhadap pembuatan keputusan (Huang *et al.* 1999; Clikeman 1999).

Informasi yang berkualitas merupakan salah satu output yang diinginkan oleh *stakeholders*. Informasi yang berkualitas tidak semata-mata dapat dihasilkan hanya oleh hasil kerja seorang individu dalam organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang di dalamnya semua divisi-divisi maupun elemen-elemennya terintegrasi dengan baik. Integrasi yang baik antar fungsi dan divisi dalam organisasi akan memungkinkan terjadinya proses penyebaran informasi yang lebih baik, cepat, dan berkualitas.

Proses penyebaran informasi akan menjadi sangat mudah apabila ditunjang dengan teknologi informasi yang memadai. Teknologi informasi yang canggih saat ini memang relatif mudah dijangkau oleh semua kalangan. Namun demikian, bukan berarti kemudahan dalam teknologi akan selalu berdampak positif bagi penggunanya. Dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian, teknologi bisa memberikan pengaruh mediasi yang memperkuat atau memperlemah keberhasilan perusahaan. Ketidakpastian teknologi sebagai variabel mediator bisa jadi memperlemah hubungan antara kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori *Resource-Based View*

Fondasi *Resource-Based View* (RBV) per usahaan dapat ditemukan dalam kerja Penrose pada pertengahan abad 20 (tahun 1959) yang menganut bahwa perusahaan sebagai suatu organisasi administratif dan satu kumpulan sumberdaya produktif, baik fisik maupun manusia. Sumberdaya dapat jadi berwujud atau tak berwujud. Sumberdaya tak berwujud meliputi aset seperti reputasi, citra merk, dan kualitas produk, sementara sumberdaya basis personel mencakup teknik *know-how*, dan aset pengetahuan lainnya termasuk dimensi seperti budaya organisasi, pelatihan karyawan, loyalitas, dll. Sumberdaya perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: sumberdaya modal fisik, sumberdaya modal manusia, dan sumberdaya modal organisasi. Ada kondisi tertentu bahwa sumberdaya harus disajikan untuk memungkinkan perusahaan untuk meneruskan keuntungan kompetitifnya, yaitu: kelangkaan, nilai, tidak dapat ditiru, dan tidak tergantikan (Barney 1991).

RBV perusahaan terutama fokus pada intern perusahaan, sumberdayanya dan kapabilitasnya, untuk menjelaskan laba dan nilai organisasi (Wernerfelt 1984; Barney 1991). Teori ini diterapkan untuk menjelaskan perbedaan dalam kinerja dalam suatu industri (Hoopes *et al.* 2003). RBV perusahaan menyatakan bahwa perbedaan dalam kinerja terjadi ketika organisasi yang sukses memiliki sumberdaya berharga yang tidak dimiliki organisasi lain, membolehkan mereka untuk mendapatkan satu sewa dalam bentuk kuasi monopolis (Wernerfelt 1984). Mempertimbangkan satu perspektif strategis atas RBV perusahaan, organisasi adalah satu kumpulan kompetensi dan kapabilitas unik yang mempengaruhi evolusinya dan pilihan pertumbuhan strategisnya (Barney 1991; Dierickz dan Cool 1989).

Pandangan basis sumberdaya menekankan pada kapabilitas internal organisasi untuk men capai suatu keunggulan kompetitif yang berke lanjutan dalam pasar dan industri. Kapabilitas internal organisasi menentukan pilihan strategis yang dapat digunakan untuk bersaing dalam lingkungan eksternal. Kompetisi basis sumberdaya di gambarkan sebagai kompetisi sumberdaya dan kapabilitas yang ada dalam intern suatu organisasi atau sumberdaya dan kapabilitas yang akan dikem bangkan oleh suatu organisasi. Konfigurasi yang efektif dari sumberdaya dan kapabilitas yang ada dalam suatu organisasi akan menyediakan kom petensi. Kompetensi adalah atribut yang disyarat kan agar suatu perusahaan dapat bersaing dalam pasar. Kompetensi dapat dicapai dari sekumpulan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan (Bharadwaj, 2000).

Sumberdaya basis TI diklasifikasi mengikuti urutan tiga urutan (Grant 1995), yaitu:

- 1) Sumberdaya berwujud terdiri dari komponen fisik infrastruktur TI,
- 2) Sumberdaya manusia terdiri dari keahlian manajerial TI dan teknis, dan
- 3) Sumberdaya diaktifkan TI tak berwujud seperti aset pengetahuan, orientasi pelanggan, dan sinergi.

2. Teori *Kontingensi* – Lawrence dan Lorch

Teori ini berfokus pada dependensi struktur organisasi terhadap lingkungan sekitar, hipotesis utamanya adalah:

Those organizations having an internal structure that matches the demands from the surroundings best have the best chance to survive.

Lawrence dan Lorch (1967) menekankan bahwa organisasi harus cocok dengan lingkungan sekitarnya pada dua level:

- Tiap unit organisasi harus jadi disesuaikan ke lingkungan sekitar yang terkait dengan organisasi.

- Perbedaan dalam organisasi secara keseluruhan harus menunjukkan lingkungan sekitar tempat organisasi beroperasi.

Kesimpulan penting dari survei Lawrence dan Lorch adalah bahwa organisasi yang paling efektif telah mengembangkan koordinasi dan sistem penyelesaian konflik, yang memastikan perusahaan tersebut tidak menjadi lemah terhadap perbedaan maupun dari permasalahan akut dan jangka panjang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis 1: Kapabilitas Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Teknologi informasi punya pengaruh kuat terhadap cara organisasi beroperasi. Struktur orga nisasi yang diaktifkan TI akan mengijinkan ter ciptanya tugas-tugas dan hubungan pelaporan kerja jenis baru di antara orang-orang yang terhubung secara elektronik dan mendukung terjalannya komunikasi antara atasan dan bawahan. Satu jenis hubungan organisasi yang diaktifkan TI yang punya implikasi penting untuk pembelajaran orga nisasi dan juga pembuatan keputusan adalah mana jemen pengetahuan, pembagian dan pengintegra sian keahlian dalam dan di antara fungsi-fungsi dan divisi melalui waktu nyata, yaitu TI yang saling berhubungan. Sistem manajemen pengetahuan di kembangkan untuk meningkatkan kemampuan pe kerja dan untuk memperoleh pengetahuan penting yang membuat mereka bisa melayani keinginan pelanggan dengan lebih baik. Satu keuntungan utama dari pemanfaatan sistem manajemen pengetahuan adalah pengembangan sinergi orang dan kelompok yang dapat menghasilkan keuntung an kompetitif dalam bentuk diferensiasi produk atau jasa. Tidak seperti metode organisasi birokrasi yang kaku, organisasi yang diaktifkan TI dapat memberi respon dengan cepat untuk kondisi ling kungan yang berubah cepat sesuai tuntutan kompetisi global.

Created with

Kapabilitas teknologi secara khusus menjelaskan suatu potensi sumber penting dari keuntungan kompetitif dan kinerja unggul pada pasar kompetitif secara teknologis (Nelson dan Winter 1982; Tyler 2001). Kapabilitas teknologi membantu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengakui dan menerapkan pengetahuan eksternal baru untuk meneruskan perkembangan kompetensi, yang dapat dihasilkan dalam kinerja unggul. Kapabilitas TI ditemukan untuk jadi satu pembeda penting dari bank-bank yang baik pada pertengahan tahun 1980-an, waktu dibandingkan dengan bank-bank yang kurang baik (Nolan 1994).

Pandangan basis sumberdaya TI menunjukkan bahwa perusahaan bukan hanya dapat tetapi juga melakukan pembedaan diri pada basis sumberdaya TI-nya. Infrastruktur suatu perusahaan, yaitu kemampuan manusia TI, dan kemampuan untuk meningkatkan TI untuk manfaat tak berwujud disediakan sebagai sumberdaya khusus perusahaan, yang bila dikombinasi akan menciptakan kapabilitas TI yang luas. Ketika tiap individu sumberdaya TI itu kompleks untuk diperoleh dan sulit untuk ditiru, perusahaan yang mencapai keuntungan kompetitif melalui TI juga akan belajar untuk secara efektif mengkombinasikan sumberdaya TI-nya untuk menciptakan satu keseluruhan kapabilitas TI (Bharadwaj 2000).

Penelitian terdahulu tentang kapabilitas teknologi informasi sudah relatif banyak dilakukan. Namun demikian yang dibangun dengan teori *Resource-Based View* dalam bidang akuntansi masih relatif sedikit. Bharadwaj (2000) dan Wang *et al.* (2006) adalah penelitian yang digunakan sebagai acuan oleh Rattanaphaphtham dan Ussahawanitchakit (2008) yang meneliti hubungan antara kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian Rattanaphaphtham dan Ussahawanitchakit (2008) menemukan adanya pengaruh signifikan antara kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Moorthy *et al.* (2012) pada konteks sumber daya manusia meneliti mengenai pentingnya aplikasi teknologi informasi dalam pengambilan keputusan akuntansi mana-

jemen menemukan pentingnya peran teknologi informasi bagi efisiensi departemen akuntansi.

Berdasarkan perspektif RBV, kapabilitas teknologi informasi merupakan salah satu bentuk sumber daya yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi organisasi. Ketika keuntungan kompetitif yang dimiliki oleh organisasi dapat dimanfaatkan dengan baik maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik. Mempertimbangkan pentingnya kapabilitas TI sebagai penunjang terciptanya kualitas informasi akuntansi manajemen maka diajukan hipotesis sebagai berikut ini:

H1: Kapabilitas teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis 2: Ketidakpastian Teknologi dalam Teknologi Informasi

Ketidakpastian teknologi dijelaskan sebagai luasnya perubahan dan tidak dapat diprediksinya perkembangan teknologi dalam suatu industri organisasi (Li dan Lin 2006). Organisasi yang bekerja dengan teknologi baru yang mengalami perubahan cepat akan cenderung memperoleh keuntungan kompetitif melalui inovasi teknologi. Dengan demikian, selanjutnya timbul masalah mengenai bagaimana untuk tetap mengikuti tren teknologi melalui meningkatkan, memperkuat, dan memperbaiki kapabilitas teknologi. Jadi hanya perusahaan dengan kapabilitas teknologi yang kuat, yang dapat menciptakan kualitas informasi untuk pembuatan keputusan, mencapai kinerja tinggi dan bertahan dalam ketidakpastian teknologi (Wang *et al.* 2006).

Sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem yang paling penting dalam organisasi akan berubah dalam cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Saat ini, semakin banyak informasi digital dan *online* yang dimanfaatkan dalam sistem informasi akuntansi. Organisasi butuh untuk melakukan suatu pendekatan yang meletakkan sistem tersebut pada bagian terdepan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor manusia dan juga sist

informasi akuntansinya. Kegagalan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi akan punya pengaruh negatif terhadap proses keuangan organisasi (Xu 2009).

Perusahaan yang pembelajaran teknologinya tinggi akan memberikan kontribusi yang baik bagi kualitas informasi akuntansi manajemen. Ketidakpastian teknologi di satu sisi bisa menjadi faktor penghambat bagi kelancaran pendistribusian pengetahuan baik untuk individu perorangan maupun perusahaan secara keseluruhan, dan di sisi lain juga dapat menjadi faktor pendorong bagi kemauan perusahaan untuk lebih meningkatkan sumberdaya yang dimilikinya yang pada akhirnya ketika sumberdaya yang berupa kapabilitas teknologi menjadi baik akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian dengan menggunakan variabel ketidakpastian teknologi sudah banyak dilakukan. Namun tidak semuanya dilakukan pada konteks sistem informasi manajemen. Penelitian Li dan Lin (2006) yang dilakukan pada konteks sistem informasi manajemen menemukan bahwa ketidakpastian teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi. Penelitian Wang *et al.* (2006) yang dilakukan pada konteks *marketing* menemukan bahwa ketidakpastian teknologi merupakan moderasi positif atas hubungan kapabilitas teknologi terhadap keseluruhan kinerja bisnis. Namun demikian, penelitian Rattanaphaphtham dan Ussawanitchakit (2008) yang dilakukan pada konteks akuntansi menunjukkan hasil bahwa pengaruh ketidakpastian teknologi tidak signifikan sebagai moderasi hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi manajemen.

Wang *et al.* (2006) yang menemukan bahwa ketidakpastian teknologi mampu memoderasi hubungan kapabilitas teknologi dengan kinerja, menjelaskan bahwa pada lingkungan yang ketidakpastian teknologinya tinggi justru akan memacu perusahaan untuk dapat memanfaatkan kapabilitas teknologi yang dimilikinya untuk memperbaiki kinerja. Sedangkan, Rattanaphaphtham dan Ussawanitchakit (2008) yang tidak menemukan ketidakpastian teknologi mampu memoderasi hubungan

kapabilitas teknologi informasi dengan kualitas informasi, menjelaskan bahwa ketidakpastian teknologi yang tinggi ternyata tidak mampu memacu perusahaan untuk lebih meningkatkan kapabilitas teknologi yang dimilikinya untuk menghasilkan kualitas informasi yang berkualitas.

Keberhasilan kinerja tidak hanya ditentukan dari faktor-faktor internal saja, tetapi juga dapat dipengaruhi dari faktor-faktor eksternal. Berdasarkan perspektif RBV, kapabilitas teknologi informasi merupakan salah satu bentuk sumber daya yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi organisasi. Berdasarkan perspektif Teori *Kontingensi*, organisasi akan berhasil apabila mampu mendesain dan menghubungkan struktur dan sistem yang tepat. Adanya faktor lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian harus bisa diatasi dengan cara-cara yang efektif agar kinerja perusahaan dapat dipertahankan. Adanya ketidakpastian teknologi akan memacu perusahaan untuk lebih memanfaatkan kapabilitas teknologi informasi yang dimilikinya, dengan demikian hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi manajemen akan semakin erat. Berdasarkan pada teori Kontinjensi yang diintegrasikan dengan teori RBV dan masih tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya terkait dengan peran moderasi dari variabel ketidakpastian teknologi, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ketidakpastian teknologi yang tinggi memperkuat hubungan antara kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah data primer. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Desain sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling nonprobability*

yang dilakukan dengan metode *purposive* secara *judgment sampling*.

Populasi penelitian adalah 443 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Responden yang diwakili oleh manajer akuntansi berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Pada penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti. Satu variabel merupakan variabel endogen, satu variabel merupakan variabel eksogen, dan satu variabel merupakan variabel moderasi. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kapabilitas teknologi informasi. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi manajemen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ketidakpastian teknologi. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang dimaksud:

1. Kapabilitas teknologi informasi

Kapabilitas teknologi menunjuk pada kemampuan untuk mengembangkan dan mendesain produk baru dan memproses dan meningkatkan pengetahuan tentang dunia fisik dalam cara unik, dengan demikian mentransformasi pengetahuan ini ke dalam desain dan instruksi untuk penciptaan hasil/outcome yang diharapkan. Lebih konkritnya, kapabilitas teknologi adalah sekumpulan dari potongan-potongan pengetahuan yang mencakup praktik dan teoretis *know-how*, metode, prosedur, pengalaman, dan perangkat fisik dan peralatan (Wang *et al.* 2006). Kapabilitas teknologi membantu untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengakui dan menerapkan pengetahuan eksternal baru untuk meneruskan perkembangan kompetensi, yang dapat dihasilkan dalam kinerja unggul. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan yang diadopsi dari Wang *et al.* (2006), semua item pertanyaan diberi kode dengan skala *Likert 5* poin, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

2. Kualitas informasi akuntansi manajemen

Kualitas informasi adalah satu keuntungan kompetitif untuk suatu organisasi. Informasi yang berharga adalah yang akurat, tepat waktu,

lengkap, dan relevan (Barney dan Griffin 1992). Nicolau *et al.* (1995) menyatakan bahwa kualitas informasi dijelaskan sebagai suatu konsep tambahan yang berhubungan dengan keberhasilan yang diterima atas perubahan yang diniatkan terkait dengan sistem informasi yang sudah ada. Untuk mendukung manajemen pengambilan keputusan untuk menjamin tujuan kelangsungan hidup dan keberhasilan bisnis, kualitas informasi ini mencakup kehandalan, relevansi, akurasi, komparatif dan saling pengertian (Nicolaou *et al.* 1995; Usaha wanitchakit dan Phonnikornkij 2005). Kualitas informasi akuntansi manajemen diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan yang diadaptasi dengan beberapa modifikasi dalam kata-kata dari Nicolaou *et al.* (1995) dan Usaha wanichakit (2005), semua item pertanyaan diberi kode dengan skala *Likert 5* poin, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

3. Ketidakpastian teknologi

Ketidakpastian teknologi dijelaskan sebagai luasnya perubahan dan tidak dapat diprediksinya perkembangan teknologi dalam suatu industri organisasi (Li dan Lin 2006). Ketidakpastian teknologi diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dari Wang *et al.* (2006). Semua item pertanyaan diberi kode dengan skala *Likert 5* poin, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Analisis

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah model persamaan struktural (SEM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0* dan *software WarpPLS 4.0*. *Software SPSS 16.0* difungsikan sebagai alat untuk menganalisis karakteristik data, sedangkan *software WarpPLS 4.0* difungsikan sebagai alat untuk menganalisis model penelitian yang berupa SEM.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan dengan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling*. PLS-SEM tidak mensyaratkan harus dipenuhinya asumsi klasik. Penggunaan PLS memungkinkan pengujian tanpa dasar teori yang kuat, dan tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori. PLS juga bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori (Kock 2013).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil olah data terhadap karakteristik responden penelitian dengan menggunakan *Software SPSS 16.0* ditunjukkan pada Tabel 1. Terlihat bahwa responden didominasi oleh sektor dominasi responden dimulai dari manajer dari sektor *finance* (keuangan) yaitu sebesar 25,50 persen, disusul manajer dari sektor *trade, service, and investment* (perdagangan, jasa, dan investasi) yaitu sebesar 23,40 persen. Selanjutnya manajer dari sektor *property, real estate, and building construction* (properti, real estat, dan konstruksi bangunan) sebesar 12,80 persen, manajer dari sektor *mining* (pertambangan) sebesar 8,5 persen, manajer dari sektor *consumer goods industry* (industri barang-barang konsumsi) dan manajer dari sektor *infrastructure, utilities, and transportation* (infrastruktur, sarana, dan transportasi) masing-masing sebesar 7,40 persen, manajer dari sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia) sebesar 6,40 persen, dan urutan terakhir adalah manajer dari sektor *agriculture* (pertanian) dan manajer dari sektor *miscellaneous* (otomotif, kabel, elektronik) masing-masing sebesar 4,30 persen.

Statistik Deskriptif

Hasil olah data terhadap karakteristik responden penelitian dengan menggunakan *Software SPSS 16.0* ditunjukkan pada Tabel 2. Mean dari variabel KTI adalah sebesar 32,71 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan oleh responden penelitian untuk variabel KTI sebesar 32,71. Mean dari variabel TUN adalah sebesar 13,73 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan

oleh responden penelitian untuk variabel TUN sebesar 13,73. Mean dari variabel KIAM adalah sebesar 37,83 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan oleh responden penelitian untuk variabel KIAM sebesar 37,83.

Standar error of mean dari variabel KTI sebesar 0,55 menunjukkan bahwa kesalahan standar dari rata-rata skor untuk variabel KTI adalah sebesar 0,55. *Standar error of mean* dari variabel TUN sebesar 0,23 menunjukkan bahwa kesalahan standar dari rata-rata skor untuk variabel TUN adalah sebesar 0,23. *Standar error of mean* dari variabel KIAM sebesar 0,62 menunjukkan bahwa kesalahan standar dari rata-rata skor untuk variabel KIAM adalah sebesar 0,62.

Median dari variabel KTI sebesar 33 menunjukkan bahwa nilai skor yang paling sering muncul dalam pengamatan variabel KTI adalah 31. Median dari variabel TUN sebesar 14 menunjukkan bahwa nilai skor yang paling sering muncul dalam pengamatan variabel TUN adalah 14. Median dari variabel KIAM sebesar 40 menunjukkan bahwa nilai skor yang paling sering muncul dalam pengamatan variabel KIAM adalah 40.

Standard Deviation dari variabel KTI sebesar 5,38 menunjukkan bahwa standar deviasi atau simpangan baku dari sebaran data variabel KTI sebesar 5,38. *Standard Deviation* dari variabel TUN sebesar 2,22 menunjukkan bahwa standar deviasi atau simpangan baku dari sebaran data variabel TUN sebesar 2,22. *Standard Deviation* dari variabel KIAM sebesar 5,98 menunjukkan bahwa standar deviasi atau simpangan baku dari sebaran data variabel KIAM sebesar 5,98.

Nilai minimum dari variabel KTI sebesar 16 menunjukkan bahwa skor jawaban terendah yang dihasilkan dari variabel KTI adalah 16. Nilai minimum dari variabel TUN sebesar 4 menunjukkan bahwa skor jawaban terendah yang dihasilkan dari variabel TUN adalah 4. Nilai minimum dari variabel KIAM sebesar 24 menunjukkan bahwa skor jawaban terendah yang dihasilkan dari variabel KIAM adalah 24.

Nilai maksimum dari variabel KTI sebesar 44 menunjukkan bahwa skor jawaban tertinggi

yang dihasilkan dari variabel KTI adalah 44. Nilai maksimum dari variabel TUN sebesar 18 menunjukkan bahwa skor jawaban tertinggi yang dihasilkan dari variabel TUN adalah 18. Nilai maksimum dari variabel KIAM sebesar 50 menunjukkan bahwa skor jawaban tertinggi yang dihasilkan dari variabel KIAM adalah 50.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan kapabilitas teknologi informasi akan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 menunjukkan adanya koefisien estimasi sebesar 0,36 dengan P value sebesar 0,01 (signifikan pada level 0,01). Angka tersebut mengandung arti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kapabilitas teknologi informasi terhadap variabel kualitas informasi akuntansi manajemen. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan sebesar 99 persen hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti kualitas informasi akuntansi manajemen dipengaruhi oleh kapabilitas teknologi informasi.

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki kapabilitas teknologi informasi yang sedang dan kualitas informasi akuntansi yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan kapabilitas teknologi informasi berpengaruh penting terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen, karena meskipun tidak terlalu tinggi responnya tetapi berdampak signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

Hasil pengujian yang positif dan signifikan atas kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen, mengindikasikan pentingnya bagi perusahaan untuk memiliki kapabilitas sumberdaya yang memadai. Kapabilitas teknologi informasi sebagai salah satu jenis kapabilitas yang ada dalam perusahaan ternyata berpengaruh bagi kualitas informasi akuntansi manajemen. Kapabilitas teknologi informasi sebagai sekumpulan dari potongan-potongan pengetahuan yang perlu diperhatikan lebih lanjut agar kinerja perusahaan bisa makin ditingkatkan. Perusahaan

yang berhasil menciptakan kapabilitas TI yang unggul pada gilirannya akan menikmati kinerja unggul.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan ketidakpastian teknologi yang tinggi akan memperkuat hubungan antara kapabilitas TI terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 menunjukkan adanya koefisien estimasi sebesar -0,12 dengan P value sebesar 0,24. Angka tersebut mengandung arti bahwa ada pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dari variabel ketidakpastian teknologi terhadap variabel kapabilitas teknologi informasi yang dimoderasi dengan variabel ketidakpastian teknologi. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan sebesar 25 persen hipotesis 2 tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ketidakpastian teknologi tidak dapat memoderasi hubungan antara kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki ketidakpastian teknologi yang sedang dan kualitas informasi akuntansi manajemen yang tinggi. Dengan demikian, ketidakpastian teknologi tidak mampu mendorong kapabilitas teknologi informasi untuk jadi lebih berdampak positif terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

Kapabilitas teknologi informasi dan ketidakpastian teknologi memang dua hal yang berbeda, kapabilitas teknologi informasi merupakan faktor internal, sedangkan ketidakpastian teknologi merupakan faktor eksternal. Meski demikian, kedua faktor tersebut dapat diintegrasikan agar lebih memberikan manfaat bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan yang tepat dalam merespon ketidakpastian teknologi ditujukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan kapabilitas teknologi informasi yang dimilikinya sehingga dapat dihasilkan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas. Dengan demikian, kapabilitas teknologi informasi dan ketidakpastian teknologi dan direspon secara p

terciptanya informasi akuntansi manajemen yang berkualitas.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan adalah:

1. Kapabilitas teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.
2. Ketidakpastian teknologi sebagai moderasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kapabilitas teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B, (1991), Firm Resources and Sustained Competitive Advantage, *Journal of Management*, Vol 17, page 99-120.
- Barney, J. B and Ricky W. Griffin, (1992), *The Management of Organizations: Strategy, Structure, Behavior*, Houghton Mifflin Company, USA.
- Bharadwaj, Anandhi S, (2000), A Resource-Based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance: An Empirical Investigation, *MIS Quarterly*, Vol 24, No 1, page 169-196.
- Clikeman, P.M, (1999), Improving Information Quality, *Internal Auditor*, Vol 53, No 3, page 32-33.
- Dierickz, I. and Cool K, (1989), Asset Stock Accumulation and Sustainability of Competitive Advantage, *Management Science*, Vol 35, No 12, page 1504-1511.
- Grant, R.M, (1995), *Contemporary Strategy Analysis*, Blackwell Publishers Inc, Oxford, UK.
- Hall, James A, (2001), *Accounting Information Systems*, Third Edition, South-Western College Publishing.
- Heidmann, Marcus, Utz Schaffer, and Susanne Strahringer, (2008), Exploring the Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking, *Information Systems Management*, Vol 25, page 244-257.
- Hoopes, D, Madsen T, and Walker G, (2003), Guess Editor's Introduction to The Special Issue: Why Is There a Resource-based View? Toward A Theory of Competitive Heterogeneity, *Strategic Management Journal*, Vol 24, page 889-902.
- Huang, Huan-Tsae, Lee, Y. W and Wang R.Y, (1999), *Quality Information and Knowledge*, Prentice Hall.
- Kock, Ned, (2013), *WarpPLS4.0 User Manual*, ScriptWarp Systems, Texas.
- Lawrence, P and J. Lorsch, (1967), *Organization and Environment-Managing Differentiation and Integration*, Boston, Harvard University.
- Li, Suhong and Binshan Lin, (2006), Accessing Information Sharing and Information Quality in Supply Chain Management, *Decision Support Systems*, Vol 42, No 3, page 1641-1656.
- Moorthy, Khrisna M, Ong Oi Voon, Cik Azni Suhaily, M. Gopalan, and King-Tak Yew, (2012), Application of Information Technology in Management Accounting Decision Making, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol 2, No 3.
- Nelson R. and Winter S, (1982), *An Evolutionary Theory of Economic Change*, Harvard University Press, Cambridge.
- Nolan, Richard L, (1994), Note on Estimating the Value of the IT Asset, *Harvard Business School*, No 9, page 195-197.

- Rattanaphaphtham, Kanyanat and Phapruek Ussahawanitchakit, (2008), The Influence of Learning Orientation and Information Technology Capability in Information Quality of Management Accounting System: A Moderating Effect of Technology Uncertainty, *Review of Business Research*, Vol 8, No 2, page 207-216.
- Tyler B.B, (2001), The Complementarity of Cooperative and Technological Competencies: A Resource-based Perspective, *Journal of Engineering and Technology Management*, Vol 18, No 1, page 1-27.
- Wang, Yonggui, Hing-Po Lo, Quan Zhang, and Youzhi Xue, (2006), How Technological Capability Influences Business Performance: An Integrated Framework Based on The Contingency Approach, *Journal of Technology Management*, Vol 1, No 1, page 27-52.
- Wernerfelt, B, (1984), A Resource-based View of The Firm, *Strategic Management Journal*, Vol 24, page 171-180.
- Xu, Hongjiang, (2009), Data Quality Issues for Accounting Information Systems' Implementation: Systems, Stakeholders, and Organizational Factors, *Journal of Technology Research*, Data Quality Issues, Vol 1, page 1-11.
- <http://www.idx.co.id/Home/DataDownload/Summary/tabid/178/language/en-US/Default.aspx>

LAMPIRAN:

Tabel 1
Profil Responden Penelitian (berdasarkan jenis sektor industri)

Sektor	Jumlah	Persentase
<i>Agriculture</i>	4	4,30
<i>Mining</i>	8	8,50
<i>Basic Industry and Chemicals</i>	6	6,40
<i>Miscellaneous (Aneka Industri)</i>	4	4,30
<i>Consumer Goods Industry</i>	7	7,40
<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	12	12,80
<i>Infrastructure, Utilities, and Transportation</i>	7	7,40
<i>Finance</i>	24	25,50
<i>Trade, Service and Investment</i>	22	23,40
Total	94	100,00

Sumber: diolah dari output SPSS 16.0

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	KTI	TUN	KIAM
Mean	32,71	13,73	37,83
Std. Error of Mean	0,55	0,23	0,62
Median	31,00	14,00	39,00
Std. Deviation	5,38	2,22	5,98
Minimum	16	4	24
Maximum	44	18	50

Sumber: diolah dari output SPSS 16.0

Tabel 3
Ringkasan Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Kisaran Harapan	Kisaran Nyata	Angka Indeks	Mean Teoritis	Mean Sesungguhnya	Kategori
KTI	10-50	16-44	65,59	30	32,71	Sedang
TUN	4-20	4-18	68,67	12	13,73	Sedang
KIAM	10-50	24-50	75,80	30	37,83	Tinggi

Sumber: diolah dari output SPSS 16.0 dan perhitungan indeks

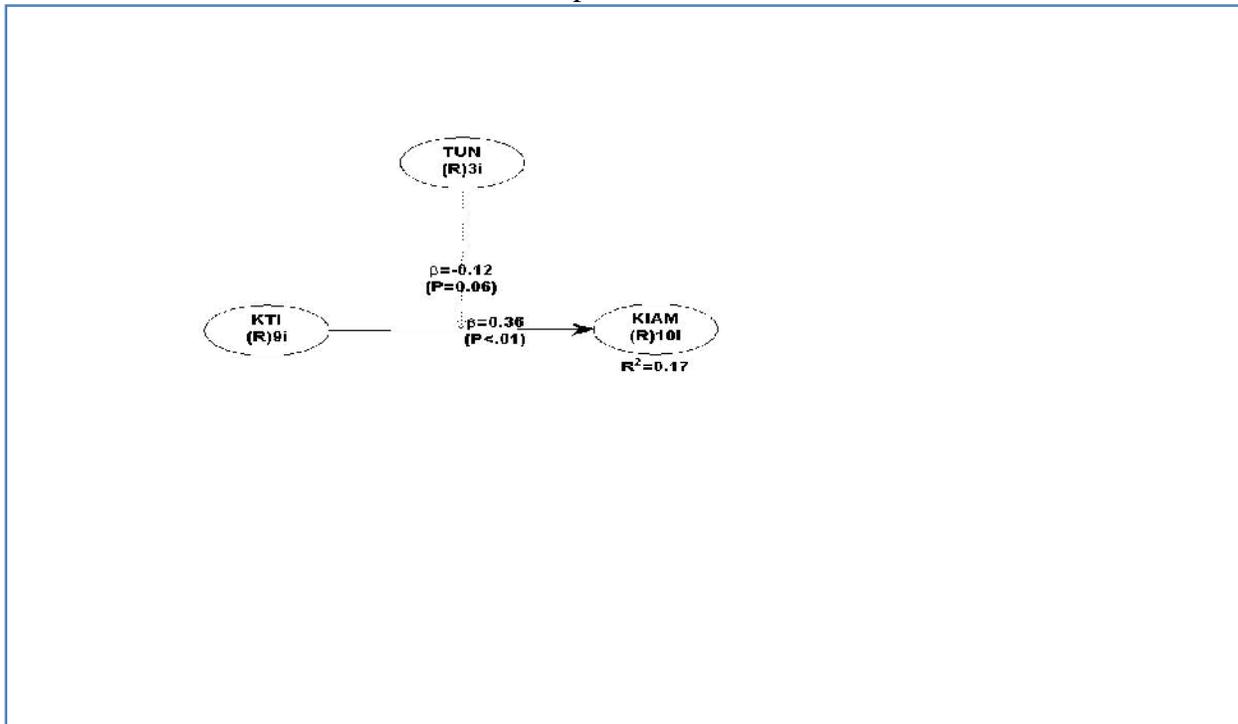
Keterangan:

KTI : Kapabilitas teknologi informasi

TUN : Ketidakpastian teknologi

KIAM : Kualitas informasi akuntansi manajemen

Gambar 1
Output Model Struktural



Model fit and quality indices

-
- Average path coefficient (APC)=0.240, P<0.001
- Average R-squared (ARS)=0.166, P=0.009
- Average adjusted R-squared (AARS)=0.147, P=0.015
- Average block VIF (AVIF)=1.077, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
- Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.232, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
- Tenenhaus GoF (GoF)=0.311, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
- Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
- R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
- Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
- Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

Path coefficients

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
KTI				
KIAM	0.355			
TUN				
TUN*KTI				

P values

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
KTI				
KIAM	<0.001			
TUN				

TUN*KTI

* Standard errors for path coefficients *

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
KTI				
KIAM	0.078			0.078
TUN				
TUN*KTI				

* Combined loadings and cross-loadings *

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI	Type (a)	SE	P value
KTI1	0.620	0.180	-0.036	-0.074	Reflect	0.078	<0.001
KTI2	0.669	0.077	0.038	-0.152	Reflect	0.078	<0.001
KTI4	0.751	-0.021	-0.040	0.119	Reflect	0.078	<0.001
KTI5	0.722	-0.101	0.045	-0.090	Reflect	0.078	<0.001
KTI6	0.719	0.005	-0.125	0.046	Reflect	0.078	<0.001
KTI7	0.866	-0.045	0.007	0.069	Reflect	0.078	<0.001
KTI8	0.843	0.054	-0.112	0.040	Reflect	0.078	<0.001
KTI9	0.801	0.084	0.008	-0.000	Reflect	0.078	<0.001
KTI10	0.746	-0.202	0.223	-0.005	Reflect	0.078	<0.001
KIAM1	0.004	0.777	-0.235	-0.051	Reflect	0.078	<0.001
KIAM2	-0.048	0.893	-0.181	-0.024	Reflect	0.078	<0.001
KIAM3	0.022	0.891	-0.205	-0.012	Reflect	0.078	<0.001
KIAM4	-0.009	0.855	0.040	0.050	Reflect	0.078	<0.001
KIAM5	-0.040	0.840	0.049	-0.001	Reflect	0.078	<0.001
KIAM6	0.062	0.917	-0.065	0.031	Reflect	0.078	<0.001
KIAM7	-0.034	0.772	0.205	-0.010	Reflect	0.078	<0.001
KIAM8	-0.039	0.836	0.184	-0.016	Reflect	0.078	<0.001
KIAM9	0.024	0.867	0.119	-0.005	Reflect	0.078	<0.001
KIAM10	0.050	0.865	0.111	0.031	Reflect	0.078	<0.001
TUN1	0.033	0.337	0.700	-0.019	Reflect	0.078	<0.001
TUN3	-0.018	-0.165	0.878	0.043	Reflect	0.078	<0.001
TUN4	-0.010	-0.112	0.812	-0.031	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	-0.090	-0.213	0.195	0.458	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	-0.163	-0.214	0.221	0.542	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	0.386	-0.436	0.236	0.263	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	0.319	-0.093	-0.033	0.670	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	0.386	-0.253	0.312	0.445	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	0.404	-0.246	-0.069	0.649	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	0.273	-0.499	0.250	0.482	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	0.210	-0.461	0.152	0.511	Reflect	0.078	<0.001
TUN1*KT	0.276	0.070	-0.308	0.594	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	-0.154	0.230	-0.132	0.666	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	-0.200	0.164	-0.074	0.768	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	0.002	0.157	0.003	0.377	Reflect	0.078	<0.001

Created with

TUN3*KT	-0.271	-0.060	0.327	0.744	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	-0.016	-0.111	0.367	0.580	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	0.026	0.103	-0.177	0.772	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	0.006	0.303	-0.220	0.722	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	-0.033	0.213	-0.330	0.698	Reflect	0.078	<0.001
TUN3*KT	-0.209	-0.049	0.103	0.711	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	-0.099	0.224	-0.117	0.658	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	-0.171	0.166	-0.079	0.770	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	0.105	0.207	0.030	0.343	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	-0.231	-0.175	0.374	0.758	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	-0.048	-0.008	0.101	0.706	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	0.006	0.060	-0.163	0.782	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	0.057	0.218	-0.239	0.728	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	-0.004	0.199	-0.291	0.718	Reflect	0.078	<0.001
TUN4*KT	-0.117	-0.139	0.089	0.718	Reflect	0.078	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
			0.166

Adjusted R-squared coefficients

KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
			0.147

Composite reliability coefficients

KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
0.921	0.964	0.841	0.947

Cronbach's alpha coefficients

KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
0.902	0.958	0.715	0.940

Average variances extracted

KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
0.566	0.727	0.640	0.409

Full collinearity VIFs

KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
1.099	1.193	1.411	1.227

Q-squared coefficients

KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
			0.176

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
KTI	0.752	0.254	0.215	-0.006
KIAM	0.254	0.852	0.358	-0.125

TUN 0.215 0.358 0.800 -0.421

TUN*KTI -0.006 -0.125 -0.421 0.640

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
KTI	1.000	0.013	0.038	0.953
KIAM	0.013	1.000	<0.001	0.229
TUN	0.038	<0.001	1.000	<0.001
TUN*KTI	0.953	0.229	<0.001	1.000

Total effects

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
KTI				
KIAM	0.355			-0.125
TUN				
TUN*KTI				

P values for total effects

	KTI	KIAM	TUN	TUN*KTI
KTI				
KIAM	<0.001			0.056
TUN				
TUN*KTI				